

## ANALISIS TIPIKAL KENDALA ORANG TUA DALAM PENANAMAN MORAL SPIRITUAL ANAK USIA DINI

Risma Insan Solihah, Idat Muqodas, Risty Justicia

Universitas Pendidikan Indonesia

[Ris mainsansolihah19@upi.edu](mailto:Ris mainsansolihah19@upi.edu),  [idatmuqodas@upi.edu](mailto: idatmuqodas@upi.edu),  [risty@upi.edu](mailto: risty@upi.edu)

### **Abstrak**

*Penelitian ini beranjak dari adanya kendala orang tua pekerja dalam menanamkan moral spiritual pada anak usia dini dikarenakan orang tua memiliki keterbatasan dalam segi waktu. Dalam hal ini masih ada orang tua yang belum sepenuhnya memahami cara apa yang harus dilakukan dalam menanamkan moral spiritual pada anak usia dini sehingga tidak sedikit peran orang tua memahami penanaman moral spiritual hanya melalui kegiatan praktik ibadah seperti sholat, mengaji, dan berbuat baik pada sesama. Penelitian ini bertujuan menganalisis tipikal kendala orang tua pekerja dalam menanamkan moral spiritual pada anak usia dini melalui penelitian kualitatif studi kasus. Subjek penelitian ini adalah tiga ayah dan dua ibu, yang mana pada masing-masing keluarga ini sebagai orang tua yang berkarir dengan teknik pengambilan data menggunakan teknik wawancara pada warga sekitar kelurahan munjuljaya dengan analisis data menggunakan analisis tematik. Hasil penelitian berdasarkan wawancara dilapangan menunjukkan bahwa kendala dalam menanamkan moral spiritual pada anak usia dini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, lingkungan yang merupakan kendala utama yang memiliki pengaruh besar dalam diri seseorang. Kedua, masih banyak orang tua yang sudah mengetahui makna spiritual, namun dalam prakteknya lebih kepada pelaksanaan praktik ibadah dan hanya sedikit yang sudah mampu menerapkan kebermaknaan dalam menanamkan moral pada anak. Ketiga, penggunaan teknologi pada anak yang memiliki nilai negatif lebih besar dibandingkan dengan nilai positif dari teknologi (gadget) tersebut. Dalam kendala tersebut dapat kita lihat bahwa pentingnya orang tua pekerja untuk cerdas dalam bertindak dan memberikan alternatif yang bijak dalam menanamkan moral spiritual pada anak sejak dini walaupun dalam kondisi bekerja.*

**Kata Kunci:** Peran orang tua, moral spiritual anak

### **Pendahuluan**

Anak merupakan makhluk tuhan yang memiliki proses perkembangan sangat pesat atau masa keemasan (*Golden age*). Pada masa ini tentu anak harus mendapatkan pendidikan dan pengajaran yang terbaik dari orang tua, keluarga, dan sistem masyarakat lainnya sebagai bekal menuju kehidupan dimasa yang akan datang. Maka dari itu saat ini pendidikan pada anak usia dini lebih memfokuskan pada pengembangan yang mengutamakan beberapa perkembangan diantaranya pengembangan dalam segi moral, pengetahuan, kepribadian, dan kreatifitas anak yang dibina secara berkelanjutan untuk mempersiapkan anak membentuk pribadi yang mampu menghadapi problematika kehidupan dimasa yang akan datang. Dari pendapat tersebut pijakan utama seorang anak yaitu mendapat pendidikan utama untuk mengembangkan moral dan iman (spiritual). Spiritual lebih cenderung adanya kepercayaan yang hadir dalam jiwa individu seolah-olah merasakan sebuah penyatuan eksistensi dengan sang khaliq (Marzuqi, 2016, hal. 4). Dalam hal lain spiritual dikenal juga dengan eksistensi terhadap nilai agama. Dari kedua pengertian tersebut moral spiritual memiliki kekuatan yang saling berkaitan antara aturan dan kepercayaan yang seharusnya dilakukan oleh manusia.

Menanamkan moral spiritual harus sejak dini dengan melibatkan beberapa pihak yang berperan terutama pihak keluarga dan sistem masyarakat lingkungan sekitar (Putra, Ritonga, & dkk, 2020). Hal tersebut menjelaskan bahwa orang tua dalam tanggungjawabnya memiliki peran sangat penting untuk mengembangkan dan memberikan pendidikan yang terbaik bagi moral spiritual pada anak. Tipikal problematika yang dialami orang tua dalam menanamkan moral spiritual anak yaitu keterbatasan waktu yang mengharuskan anak dialihkan pengasuhannya

sementara kepada orang lain, pengetahuan orang tua terkait pengembangan eksistensi penanaman spritual untuk anak, dan teknologi (gadget) yang dijadikan orang tua sebagai alternatif untuk mengalihkan kegiatan fisik anak.

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis peran orang tua yang menjadi teladan pertama dalam memberikan pendidikan, pengasuhan, dan menciptakan lingkungan yang baik dengan melalui pembiasaan yang ditanamkan di rumah dengan penuh kasih sayang, penghayatan, dan kebiasaan sehingga akan menumbuhkan kekuatan moral spritual yang baik bagi anak yang akan bermanfaat dikemudian hari. Penelitian sebelumnya memiliki fokus penelitian pada peran orang tua pekerja dalam menanamkan moral spritual anak. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian mengenai kendala yang dihadapi orang tua pekerja dalam menanamkan moral spritual pada anak usia dini dengan tujuan penelitian untuk mengetahui kendala yang dihadapi orang tua pekerja dalam menanamkan moral spritual pada anak usia dini. jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan dengan subjek penelitian tiga ayah dan dua ibu dengan masing-masing keluarga adalah pekerja antara keluarga satu dengan keluarga yang kelima.

## **Kajian Teori**

### **Orang Tua**

Orang tua terdiri dari ayah dan ibu yang disatukan dalam sebuah ikatan yang disebut dengan keluarga. Keluarga merupakan lembaga sosial terkecil yang menjadi unit pertama dalam masyarakat yang terbentuk melalui perkawinan secara sah menurut syara' (Irma, 2019). Keluarga diistilahkan sebagai rumah yang didalamnya terdapat beberapa individu yang berbeda yang memiliki peran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Keluarga terdiri dari ayah dan ibu memiliki pola pengasuhan dan pendidikan yang berbeda dalam menjalankan perannya.

Bagi anak, orang tua merupakan lingkungan pertama yang menciptakan pengasuhan (Justicia, 2017). Seperti yang diungkapkan (Putra, Ritonga, & dkk, 2020) menyatakan bahwa pola pengasuhan orang tua disebut juga sebagai pola interaksi antara orang tua dan anak karena orang tua adalah orang yang sangat dekat dengan anak. pengasuhan orang tua memiliki pengaruh besar bagi perkembangan anak. Berdasarkan penjelasan tersebut, orang tua mendidik dan memberikan pengasuhan pada anak dengan melihat bagaimana sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak. Termasuk cara orang tua dalam menetapkan aturan, membiasakan kegiatan ibadah, mengetahui ilmu pendidikan agama sekaligus penerapannya, dan memiliki perilaku yang baik sehingga dijadikan contoh atau panutan bagi anaknya.

### **Perkembangan Moral Spritual Anak**

Moral memiliki arti ajaran tentang perbuatan baik dan buruk yang secara bahasa dikenal dengan istilah *akhlak* (Cyrus & Kartini, 2017). Adapun Spritual adalah suatu kepercayaan dalam hubungan antar manusia dengan beberapa kekuatan di atasnya, kemuliaan atau sumber energi yang ada dalam diri seseorang untuk mencari arti kehidupan dan pengembangan dari nilai-nilai dan sistem kepercayaan yang ada pada dirinya (Hotimah & Yanto, 2019). Spritual dapat diartikan sebagai eksistensi seseorang yang memiliki keyakinan dan kepercayaan lebih untuk memaknai kehidupannya dalam menghadapi sebuah konflik kehidupan.

Moral spritual merupakan salah satu aspek perkembangan yang ada pada anak usia dini yang merupakan pondasi utama di atas perkembangan lainnya sehingga memiliki keterkaitan satu sama lain dan tidak dapat berdiri sendiri. Perkembangan moral spritual dibangun berdasarkan tahapan anak sesuai usia mulai dari pengembangan disiplin diri dengan menggunakan prinsip-prinsip keterlibatan yang saling menghormati, saling menyayangi dan menghargai, yang dibantu dengan kekuatan karakter batin antara individu dengan tuhan (Montessori, 1996, hal. 116). Keterkaitan antara moral spritual pada anak memiliki arti yang sangat kuat dan harus ditanamkan secara bersamaan. Moral spritual pada anak perlu dikembangkan dengan nilai-nilai positif karena itu membuat anak akan tumbuh menjadi pribadi yang baik. Berdasarkan hal tersebut dapat kita pahami bahwa perkembangan moral spritual pada anak merupakan perkembangan yang berkaitan dengan perilaku dan keyakinan yang ditanamkan sejak dini pada anak terkait mana yang boleh

dan tidak boleh anak lakukan dengan melalui pembiasaan sehingga membentuk anak menjadi pribadi yang beriman dan beramal.

### **Metode Penelitian**

Metode dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus yaitu studi yang tertarik dengan apa adanya tanpa melakukan tindakan atau kontrol yang sengaja demi mendapatkan makna namun lebih spesifikasi untuk mengamati karakteristik individu yang akan diteliti. Fokus yang dikaji dalam penelitian ini adalah kendala orang tua terutama pada orang tua pekerja dalam menanamkan moral spiritual pada anak yang melatarbelakanginya. Penelitian ini dilakukan pada tiga ayah dan dua ibu di kelurahan munjuljaya dari pertengahan april hingga juni. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara yang mendalam.

### **Temuan dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan ragam kendala orang tua dalam menanamkan moral spiritual pada anak usia dini di lingkungan keluarga yang kedua orang tuanya bekerja. Berdasarkan hasil penelitian diatas kendala yang ditemukan orang tua bermacam-macam. Namun peneliti menemukan 3 kendala menarik yang saat ini sering terjadi pada orang tua lainnya yaitu:

- **Pengetahuan Parenting**

Pengetahuan orang tua terkait perkembangan anak pada hakikatnya merupakan salah satu cara bagaimana orang tua mampu memberikan *treatment* yang tepat jika terjadi penyimpangan dalam perkembangan anak. Ketika orang tua mengetahui ilmu tentang cara menstimulasi tumbuh kembang anak tentu orang tua akan memberikan pendidikan terbaik bagi anak di rumahnya. Terutama pengetahuan mengenai perkembangan moral spiritual anak. Dibawah ini pandangan orang tua terkait moral anak.

*....Moral itu perubahan anak dalam bertingkah laku, dan moral itu bisa membuat anak terarah..... (kutipan wawancara PS)*

Dari kutipan tersebut orang tua memaknai moral adalah perubahan dalam tingkah laku anak. pada hakikatnya, moral merupakan suatu keyakinan tentang benar atau salah, baik atau buruk, yang mendasari tindakan atau pemikiran yang sesuai dengan hukum yang berlaku dan kesepakatan sosial (Qadafi, 2019). Disamping pendapat orang tua terkait perkembangan moral pada anak, orang tua juga berpendapat terkait perkembangan spiritual pada anak sebagai berikut:

*...Perkembangan spiritual lebih pada ke perkembangan agama. Seperti sholat, mengaji.... (kutipan wawancara PP)*

*...Perkembangan spiritual itu anak-anak bisa menyebutkan atau membacakan nama-nama nabi, membacakan doa, menyebutkan nama-nama kitab suci dan lain-lain yang berkaitan dengan keyakinan mereka dalam beribadah..... (kutipan wawancara PS)*

Dari kedua kutipan tersebut orang tua memaknai spiritual lebih pada kegiatan ibadah (praktik ibadah). Namun, dari apa yang dikatakan oleh Mimi Doe & Marsha walch (dalam Cyrus & Kartini, 2017) yang mengungkapkan bahwa spiritual adalah dasar utama tumbuhnya harga diri, nilai-nilai moral yang memiliki arahan dan arti bagi kehidupan tentang kuatnya kepercayaan yang dinamakan dengan keimanan terhadap kekuatan nonfisik yakni sesuatu yang memiliki hubungan langsung dengan Tuhan. Berdasarkan hal tersebut pentingnya pengetahuan cara mendidik anak bagi orang tua adalah cikal bakal melahirkan anak yang berguna bagi keluarga, agama, bangsa, dan negara. Mendidik tidak hanya terkait memberikan pengetahuan umum saja, melainkan seluruh aspek pendidikan yang meliputi ilmu pendidikan agama, ilmu pendidikan seks, ilmu pendidikan karakter, dan ilmu pendidikan lainnya.

- **Lingkungan**

Faktor lingkungan terhadap perkembangan anak memberikan banyak pengalaman dan aktivitas baru yang anak lihat seperti mengenal lingkungan masyarakat atau sosial. Lingkungan mempengaruhi sikap, patuh, taat, hormat, dan melakukan ibadah sehari-hari anak. Namun, hal ini tidak bisa disimpulkan begitu saja masih banyak faktor lain yang mampu mempengaruhi

perkembangan moral spritual anak.

.....*Saya mengkhawatirkan anak sejak kecil tidak dibiasakan melakukan hal-hal yang baik.... (kutipan wawancara AS)*

Dari kutipan tersebut AS mengungkapkan bahwa kekhawatiran nya dalam melakukan pembiasaan budi baik pada anak. (Irma, 2019) mengatakan bahwa setiap orang tua tentu memiliki latarbelakang dan pola asuh yang berbeda baik antara ayah ataupun ibu, sehingga dalam mendidik anaknya pun akan menghasilkan karakter yang berbeda dan memberikan pembiasaan di rumah yang sudah disepakati oleh keluarganya..

.....*Saya memberikan pengasuhan anak kepada neneknya tapi sayangnya anak menjadi susah di atur dan mau mengatur sendiri karena sering dimanja neneknya..... (kutipan wawancara TN)*

Kutipan TN terkait faktor lingkungan mengungkapkan keterlibatan orang lain yang lebih dominan mampu memicu adanya kendala dalam menanamkan moral spritual pada anak usia dini. hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh (Na'imah & Fitri, 2020) dalam penelitiannya bahwa perkembangan moral anak banyak mengalami perubahan yang disebabkan oleh lingkungan dan juga cara orang tua atau pendidik dalam mendidiknya. Sehingga perilaku yang ditujukan akan berbeda antara anak satu dengan yang lainnya sesuai dengan cara pendidikan yang diberikan. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa lingkungan pengasuhan anak sangat dominan membentuk kepribadian anak. jika pengasuhan anak selama bekerja diberikan kepada orang lain misalnya kakek, nenek atau pengasuh anak. Maka tidak jauh kemungkinan lingkungan anak akan terbentuk oleh siapa yang mengasuh dirinya.

#### • **Teknologi**

Faktor teknologi saat ini sudah tidak asing lagi dikalangan balita ataupun orang dewasa. Teknologi yang dikenal saat ini dikalangan anak dan dewasa adalah *Gadget*. *Gadget* memiliki arti sebagai alat elektronik yang memiliki fungsi khusus unuk digunakan. Namun, gadget juga adalah salah satu faktor bagi orang tua dalam menanamkan moral spritual pada anak. hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua sebagai berikut:

.....*Kendala nya lebih ke gadget dan lingkungan.... (kutipan wawancara WA)*

.....*Kendala selanjutnya yaitu handphone....(kutipan wawancara AP)*

Kedua kutipan tersebut memiliki kendala yang sama yaitu terkait teknologi. Mengenai perkembangan *gadget* dikalangan anak usia dini jika dikaitkan dengan daya kembang otak anak usia dini yang mana begitu pesat perkembangannya sebaiknya orang tua mengembangkan daya otak anak dengan tidak menstimulasi melalui pengenalan cara penggunaan gadget. Penggunaan gadget memiliki nilai negatif jika dimanfaatkan dikalangan anak terutama anak usia dini. Seperti yang dikemukakan oleh (Chusna, 2017) banyak dampak negatif yang muncul dalam pemanfaatan gadget bagi kalangan remaja, anak, bahkan balita. Tidak sedikit orang tua mengenalkan gadget pada anak dengan menyediakan fitur aplikasi untuk menemani anak ketika orang tua melakukan aktivitas lain/ bekerja sehingga anak menjadi tenang tanpa khawatir keluyuran, bermain kotor, rumah berantakan dan akhirnya menjadi rewel yang mengakibatkan mengganggu aktivitas pekerjaan orang tua. Pandangan orang tua terkait mengenalkan gadget memiliki pandangan positif. Sebagian orang dewasa mengenalkan gadget pada anak untuk mengembangkan dan mengasah otak anak terkait memecahkan tantangan yang ada pada aplikasi permainan didalam gadget.

Dari beberapa pendapat tersebut pengaruh *gadget* dinyatakan bermanfaat atau tidak kembali pada bagaimana orang tua mengenalkan dan mengawasi anak dalam mengenalkan penggunaan teknologi (*gadget*). Jika teknologi orang tua kaitkan untuk membantu menanamkan moral spritual misalnya melalui video pengetahuan keislaman, berkisah tentang sahabat rasulullah, ataupun tontonan yang didalamnya terdapat nilai-nilai positif bagi anak maka orang tua harus memiliki batasan waktu dalam penggunaannya pada anak.

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan mengenai jawaban yang ada pada penelitian maka dapat

ditarik kesimpulan bahwasannya kendala orang tua dalam menanamkan moral spiritual pada anak usia dini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, masih banyak orang tua yang sudah mengetahui makna spiritual, namun perlunya orang tua untuk menambah pengetahuan kembali mengenai cara mengembangkan moral spiritual anak sesuai dengan stimulasi perkembangan yang sesuai. Kedua lingkungan yang merupakan kendala utama yang memiliki pengaruh besar dalam diri anak, . Ketiga, penggunaan teknologi pada anak yang memiliki nilai negatif lebih besar dibandingkan dengan nilai positif dari teknologi (*gadget*). Dalam hal ini pentingnya orang tua pekerja untuk cerdas dalam bertindak dan memberikan alternatif yang bijak dalam menanamkan moral spiritual pada anak sejak dini walaupun dalam kondisi bekerja.

### **References**

- Chusna, P. A. (2017). PENGARUH MEDIA GADGET PADA PERKEMBANGAN KARAKTER ANAK. *Jurnal Komunikasi Sosial Keagamaan*, 315-330.
- Cyrus, T., & Kartini. (2017). *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Keagamaan Bagi Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hotimah, N., & Yanto. (2019). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini. *Learning Education and Counseling Vol.1 No.2.*, 85-93.
- Irma, C. N. (2019). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), , 152-214.
- Justicia, R. (2017). PANDANGAN ORANG TUA TERKAIT PENDIDIKAN SEKS UNTUK ANAK USIA DINI. *Jurnal Pendidikan : Early Childhood e-issn. 2579-7190 Vol. 1 No. 2, November* , 1-10.
- Marzuqi, I. (2016). *Spiritual Enlightenment*. Jakarta: Gramedia.
- Montessori, M. (1946). Moral and Spiritual Development. *Childhood to Adolescence*, 116. Diambil kembali dari Camel Montessori Academy.
- Na'imah, & Fitri, M. (2020). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN MORAL PADA ANAK USIA DINI. *Al Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini Vol.3 No.1 (2020)*.
- Putra, A., Ritonga, M. H., & dkk. (2020). Ragam Studi Fungsi Keluarga Dalam Membentuk Moral Anak. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 215-230.
- Qadafi, M. (2019). MENUMBUHKAN KESADARAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI MORAL ANAK USIA DINI MELALUI PARENTING EDUCATION. *Jurnal Pendidikan anak Usia Dini*, 57-65.